

## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN**

#### **A. Persiapan**

##### **1. Ide Berkarya**

Penemuan ide berkarya penulis mengangkat badak jawa sebagai gagasan dalam berkarya seni lukis ilustratif adalah berawal dari bentuk kecintaan penulis terhadap daerah kelahiran penulis yang mempunyai lambang daerah badak cula satu yaitu kota Pandeglang, yang dimana ada penangkaran satwa langka yaitu badak jawa di Balai Taman Nasional Ujung Kulon, badak jawa adalah satu dari 25 spesies terancam punah Indonesia yang diprioritaskan. Tanpa ada faktor ancaman, populasi ini bisa terancam punah secara alamiah. Untuk itu, perluantisipasi karena badak jawa hanya ada di satu wilayah. Badak jawa menjadi sorotan dunia khususnya di Indonesia karena populasi badak jawa terus merosot. Bukan hanya karena perburuan culanya saja tapi karena badak jawa mempunyai kecenderungan berkembang biak sangat lambat. Mengenai perburuan liar, meski kegiatan tersebut sudah tidak ditemukan, namun intervensi manusia yang masuk kawasan konservasi ini masih terus terjadi hingga sekarang. Masalah ini perlu bantuan dari banyak pihak karena jika terus di biarkan maka populasi badak jawa akan terus berkurang dan punah.

Walaupun belum pernah melihat sosok badak jawa secara langsung namun penulis beberapa kali pergi ke daerah Ujung Kulon untuk berlibur karena pulau nya yang belum banyak didatangi orang. Salah satu teman penulis adalah masyarakat lokal yang tinggal di Ujung Kulon, dan saat berada di rumahnya penulis diceritakan tentang mitos badak jawa yang konon dahulunya jumlah badak tidak berkurang dan tidak bertambah, menurut hasil wawancara (Fathoni, 2019) mitosnya jika satu badak mati, maka culanya akan berubah menjadi peri, kemudian peri itu akan pindah ke hewan lain yang akhirnya hewan tersebut berubah menjadi badak. Hal itu yang di percaya sebagian penduduk setempat sejak dulu sampai sekarang.

**M. Alfin Miladio, 2019**

***BADAK JAWA SEBAGAI TEMA DALAM VISUALISASI KARYA SENI LUKIS ILUSTRATIF***  
**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengaplikasikan ide gagasan melalui karya seni ilustrasi menggunakan teknik lukis sapuan kuas pada media kanvas untuk membuat sebuah karya. Karya ini ditujukan bagi kalangan umum, khususnya kalangan generasi muda saat ini sebagai bentuk upaya untuk memberi kesadaran kepada seluruh kalangan akan pentingnya menjaga jumlah populasi badak jawa karena harta warisan dunia yang ada di Indonesia.

## **2. Kontemplasi**

Kontemplasi merupakan proses berfikir seseorang melalui perenungan guna untuk mendapatkan hasil karya yang baik terutama dari unsur dalam (*internal*) dan unsur luar (*eksternal*). Hasil dari berbagai perenungan dan pertimbangan penulis dalam pencarian masalah, akhirnya penulis memutuskan untuk penciptaan berkarya seni dengan badak jawa sebagai objek utamanya. Pemilihan objek utama badak jawa ini berdasarkan hasil pencarian masalah dan pengamatan penulis selama kurang lebih 3 bulan.

Selain pencarian masalah, penulis juga berkontemplasi dengan memikirkan teknik, pemaknaan dan manfaat dalam penciptaan karya seni ini. Dalam tahap ini penulis melakukan beberapa riset-riset kecil dengan membaca beberapa buku, jurnal, internet dan wawancara. Teknik yang diaplikasikan dalam penciptaan ini yaitu teknik sapuan kuas di atas kanvas. Maka hasil dari kontemplasi itu, membuat penulis semakin yakin membuat karya lukis ilustratif dengan objek badak jawa.





## **3. . Stimulasi**

Stimulasi merupakan sesuatu yang mendorong atau penggugah dalam menciptakan suatu karya seni yang dapat memicu kreativitas dalam proses penciptaan karya. Dalam proses membuat karya seni ini perlu adanya stimulasi agar karya yang dibuat akan lebih berkesan dan bermakna. Penulis melanjutkan pada gagasan sebelumnya dalam menciptakan suatu karya lewat pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dapat terciptanya suatu karya yang ekspresif, imajinatif dan kreatif, dengan menciptakan unsur visual yang estetis, berdasarkan konsep, dan tema karya.

Pada penciptaan dalam tahap stimulasi ini beberapa kegiatan yang memicu penulis dalam pembuatan karya, diantaranya yaitu melihat-lihat pada karya referensi internet dan apresiasi terhadap pameran-pameran dengan berbagai karakteristik dan aliran. Hal ini menjadikan penulis bersemangat dalam menggagas permasalahan dan hasil penelitiannya dijadikan sebagai maha karya seni.

#### 4. Tahap Persiapan Alat dan Bahan

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="464 1077 916 1171">Gambar 3.1 Pensil, Penggaris, serutan, dan penghapus (Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)</p>	Digunakan untuk membuat sketsa
2.	 <p data-bbox="488 1464 895 1559">Gambar 3.2 Kuas (Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)</p>	Kuas besar untuk memblok, kuas sedang untuk mewarnai, dan kuas kecil untuk detail
3.	 <p data-bbox="488 1832 895 1926">Gambar 3.3 Tisu (Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)</p>	Digunakan untuk membersihkan kuas

4.	 <p>Gambar 3.4 Palet (Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)</p>	Palet sebagai tempat untuk mencampur cat.
5.	 <p>Gambar 3.5 Kanvas (Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)</p>	Kanvas ini digunakan sebagai media untuk melukis
6.	 <p>Gambar 3.6 Cat (Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)</p>	Cat acrylic digunakan sebagai bahan untuk melukis
7.	 <p>Gambar 3.7 Cat (Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)</p>	Clear untuk tahap finishing karya

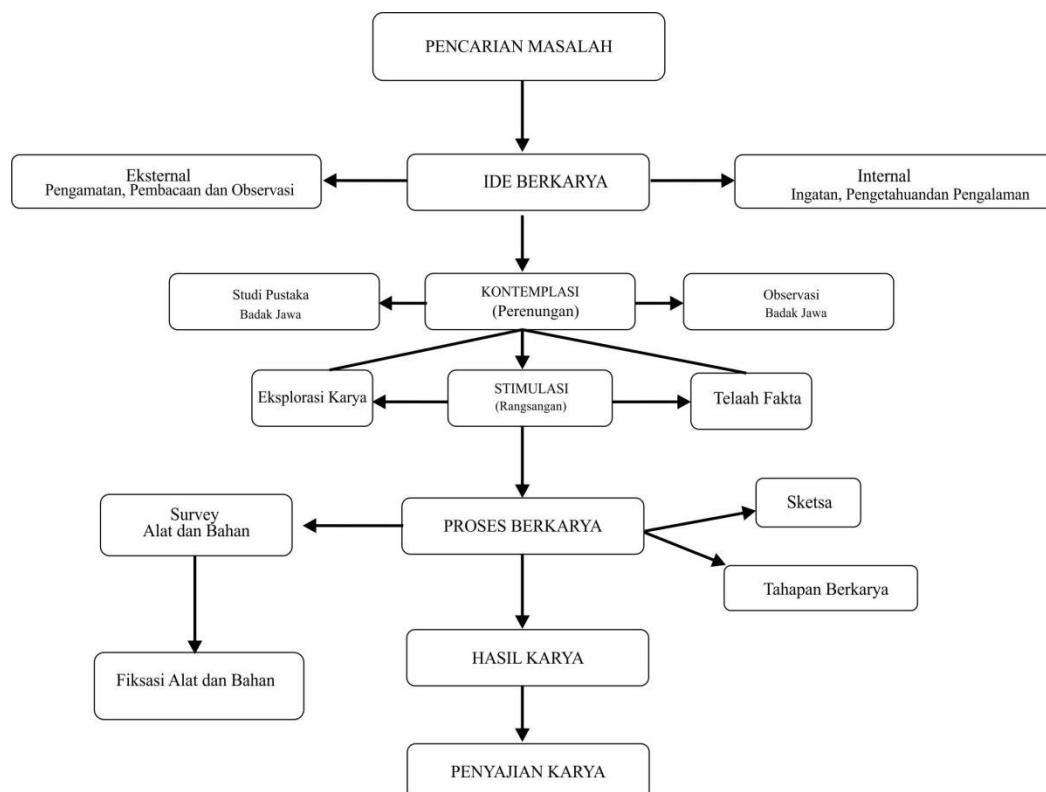
Tabel 3.1.  
Alat dan Bahan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019)

Alat dan bahan dalam berkarya ini merupakan hal dasar dan cukup penting pada awal sebelum pembuatan karya. Dalam tahap persiapan karya ini hal yang pertama yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang dipilih dan digunakan dalam proses pembuatan karya seni lukis yang diantaranya sebagai berikut:

## B. Proses Berkarya

### 1. Bagan Proses Berkarya

Bagan dibawah ini merupakan penggambaran dari proses berkarya penulis dalam menciptakan karya seni lukis ini. Berawal dari pencarian permasalahan, tahapan ini sebelum penulis mendapatkan ide gagasan, setelah mendapatkan pengalaman dan aktivitas sehari-hari yang akhirnya menimbulkan suatu ide berkarya.



Bagan 3.1  
Bagan Proses Berkarya  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019)

## 2. Pembuatan Sketsa Kasar

Rancangan bagi sebuah lukisan secara umum dikenal sebagai sketsa. Sketsa ini lebih kepada gambar kasar pada kertas atau kanvas yang bersifat sementara, yang bertujuan untuk mempermudah seniman dalam berkarya lukis. Sketsa ini dibuat menggunakan pensil diatas ketas A3.

Tinjauan dan revisi dibuat beberapa kali pada sketsa kasar untuk demi mendapatkan visual karya yang lebih baik. Banyak sekali perubahan baik penambahan atau pengurangan berupa bentuk, detail, gestur, posisi serta komposisi pada revisi visual yang dilakukan beberapa kali. Kemudian setelah revisi dirasa cukup, sketsa- sketsa yang telah di buat dipindahkan pada kanvas yang telah dipersiapkan sesuai yang telah di rencanakan sebelumnya.



Gambar 3.8  
Sketsa pada kertas A3  
(Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)

## 3. Pemindahan Sketsa ke Media Kanvas

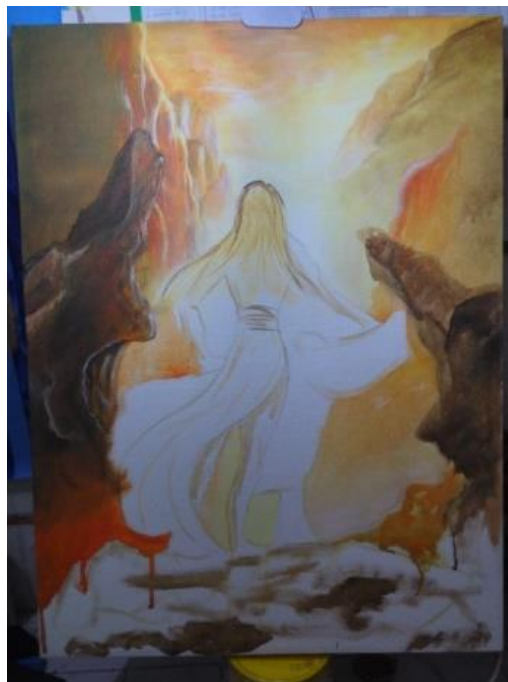
Setelah sketsa kasar dirancang dikertas gambar A3 proses berkarya berikutnya yaitu pemindahan ke media utama yaitu kain kanvas. Pemindahan media ini guna untuk mempermudah dalam berkarya yang nantinya tinggal diberi warna dan detail pada karya ini.



Gambar 3.9  
Sketsa pada media kanvas  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

#### 4. Pewarnaan *Background*

Blok pada latar dan objek utama (*point of view*) guna untuk menutup sketsa dan mempermudah ketika proses *detailing*. Pada blok latar ini difungsikan sebagai respon objek utama agar tetap mempunyai kesatuan. Selain blok pada latar, blok pada objek utamapun penting karena sebagai penanda objek yang akan di detail agar tidak tertukar dengan objek. Maka diantara kedua hal ini (latar dan objek utama) dibuat warna yang saling warna yang saling bertabrakan guna mempermudah dalam penyampaian pesan pada karya yang diciptakan.



Gambar 3.10  
Pewarnaan *background*  
(Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)

#### 5. *Detailing* pada Objek Utama

Setelah proses pewarnaan *background*, tahap berikutnya yaitu proses detail pada objek utama. Proses ini merupakan yang terakhir dan berada di *layer* ketiga yang dimana paling rumit dan perlu kehati-hatian. Proses ini bertujuan untuk memperjelas objek-objek yang hendak dihadirkan pada karya. Misalnya memberikan kesan pencahayaan, bayangan, tekstur dan lain sebagainya.



Gambar 3.11  
*Detailing* pada objek utama  
(Sumber: Dokumentasi Penulis 2019)

## 6. Penyajian Karya

Penyajian karya ini merupakan yang terakhir guna untuk memperlihatkan hasil karya yang telah dibuat.